***Virtual Communication Pattern Of Twitter Autobase Management (Study Of Sharing Real Life Things Media On @bertanyarl Account)***

**Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl)**

Zhafira Farras Salsabila¹, Dr. Muhd. Ar Imam Riauan, M.I.Kom²

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Pekanbaru

Email: zahfirasalsabila7@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Pekanbaru

Email: Imamriauan@comm.uir.ac.id.

*Masuk tanggal : 23-11-2021, revisi tanggal : 28-12-2021*

***Abstract***

*Autobase raises the phenomenon of sending messages anonymously by using the help of bots to send messages automatically via DM (direct messages) on Twitter. One of them is the @bertanyarl autobase, wihich allows its users to ask questions, discuss, or share things in real life which in its utilization and use cannot be separated from the help of the admin who manages and monitors the activities that occur in the @bertanyarl autobase. The purpose of this study was to determine the virtual communication pattern in the @bertanyarl autobase management as well as the supporting and inhibiting factors of the @bertanyarl Twitter autobasae management. This research uses a qualitative descriptive method, and the source of data obtained from five informants uses a purposive sampling technique. By using data collection techniques in the form of observation interviews and documentation, the results obtained are the managements virtual communication patterns carried out by the admin in the form of activities consisting of questions and answer about real life, open followback, MIXLR, and paid promotion, as well as efforts to maintain the security and comfort of the @bertanyarl autobase by creating rules or regulations and imposing sanctions. From each virtual communication, two different communication network pattern are found, known as the pattern of all channels and the pattern of the wheel. As well as the supporting factors found, namely the active bot and sender features, the impediment is that Twitter frequently locks and suspends accounts.*

***Keywords****: Communication Pattern, Virtual, Autobase, @bertanyarl account*

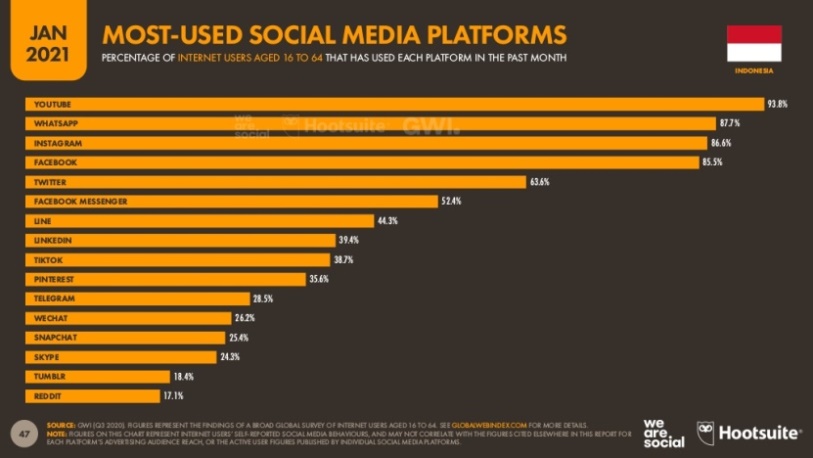
**Abstrak**

*Autobase* memunculkan fenomena berkirim pesan secara anonim dengan menggunakan bantuan *bot* untuk mengirimkan pesan secara otomatis melalui DM (*direct message*) di Twitter. Salah satunya adalah *autobase* @bertanyarl yang membebaskan penggunanya untuk bertanya, diskusi, ataupun *sharing* seputar hal-hal atau kehidupan nyata. Yang mana dalam pemanfaatan serta penggunaannya tidak lepas dari bantuan admin selaku yang mengelola dan memantau jalannya aktivitas yang terjadi dalam *autobase* @bertanyarl. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi virtual dalam pengelolaan *autobase* @bertanyarl serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengelolaan *autobase* Twitter @bertanyarl. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif, dan sumber data yang diperoleh dari lima orang informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pola komunikasi virtual pengelolaan yang dilakukan oleh admin berupa aktivitas yang terdiri dari tanya jawab seputar kehidupan *real life*, *openfollback,* MIXLR, dan *paid promote.* Serta upaya dalam menjaga keamanan dan kenyamanan dari *autobase* @bertanyarl yakni dengan membuat *rules* atau aturan dan memberikan sanksi. Yang mana dari masing-masing pola komunikasi virtual tersebut, ditemukan dua pola jaringan komunikasi yang berbeda, yakni pola semua saluran dan pola roda. Serta faktor pendukung yang ditemukan yakni fitur bot yang diperbarui dan sender (pengirim *menfess)* yang aktif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Twitter sering melakukan *lock* dan *suspend account*.

**Kata kunci**: Pola komunikasi, Virtual, Autobase, akun @bertanyarl

**Pendahuluan**

Menurut Suranto pengertian dari komunikasi adalah proses penyampaian pesan maupun simbol yang mengandung makna atau arti dari seseorang atau komunikator kepada orang lain yang disebut komunikan dengan tujuan atau maksud tertentu (Suranto, 2018). Komunikasi di era modern saat ini memudahkan siapa saja untuk berkomunikasi melalui media yang ada. Salah satunya dengan menggunakan internet. Jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 202, 6 juta penduduk, sementara pengguna aktif media sosialnya mencapai 170 juta penduduk[[1]](#footnote-1). Media sosial saat ini menjadi salah satu alternatif komunikasi yang dapat digunakan kapanpun dan di manapun. Meskipun komunikasi yang dilakukan tidak secara langsung atau tatap muka, namun tetap tidak menghilangkan esensi dari komunikasi tersebut. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi serta bersosialisasi adalah Twitter. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari gambar di bawah ini.



**Gambar 1:** *Hootsuite* media sosial yang paling banyak digunakan (sumber: website *hootsuite we are social)*

Dari gambar di atas terlihat bahwa Twitter menduduki peringkat kelima sebagai media sosial yang paling banyak menurut *we are social*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Twitter berhasil mempertahankan esksistensinya sejak awal kemunculannya hingga saat ini. Twitter juga merupakan salah satu platform media sosial yang mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini dibuktikan dari yang awalnya Twitter hanya identik dengan fitur *Retweet,* hingga yang terbaru saat ini memiliki fitur *Space*. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi, beberapa akun yang terdapat di Twitter memfasilitasi penggunanya untuk memanfaatkan *autobase*.

*Autobase* adalah sebuah akun tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki minat atau ketertarikan yang sama untuk memberikan informasi atau mengirim pesan. Lalu, ada istilah lain yang disebut dengan *menfess (mention confess)* merupakan pesan-pesan yang dikirim ke akun *base* melalui DM (*direct message)* yang nantinya akan diposting secara otomatis menggunakan jasa penyedia *bot* untuk mengirimkan *menfess (mention confess)* secara otomatis. Kegunaan *bot* adalah mengirimkan cuitan ataupun pesan dari DM (*direct message)* secara otomatis tanpa diketahui identitas pengirimnya atau yang disebut juga dengan istilah anonim. Dengan adanya *autobase* ini sebenarnya sangat berguna bagi pengguna Twitter, karena tidak semua orang memiliki *followers* atau pengikut yang banyak untuk dapat menyuarakan apa yang ingin disampaikan yang membutuhkan orang banyak untuk mendapatkan saran, jawaban, atau hal lainnya atas apa yang ingin disampaikan.

Dengan munculnya fenomena berkirim pesan secara anonim melalui *autobase* saat ini, tentunya tidak terlepas dari peran manusia yang menimbulkan komunikasi dan interaksi antara satu dengan lainnya. Kunci penting dari berjalannya sebuah *autobase* terdapat pada admin. Admin merupakan orang yang dipercayakan untuk mengelola dan mengendalikan suatu platform media sosial. Meskipun *autobase* merupakan akun yang dioperasikan dengan jasa pengguna *bot,* admin tetap menjadi pihak penting selaku yang mengawasi dan mengelola jalannya aktivitas ataupun kegiatan dalam sebuah *autobase* agar dapat berjalan sesuai harapan. Admin juga lah yang berhak menentukan hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pengguna yang mengikuti *autobase* yang dikelolanya. Jadi, meskipun *autobase* ini dapat diatur sedemikian rupa sesuai keinginan kita dalam kegiatan yang berlangsung dalam sebuah *autobase*, admin tetap dibutuhkan untuk mengelola atau memantau penggunanya dalam memanfaatkan *autobase* agar tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan oleh Twitter. salah satunya adalah *autobase* dengan *username* @bertanyarl berikut ini.

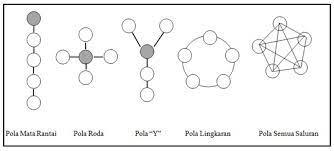


**Gambar 2:** Profil *autobase* @betanyarl (sumber: dokumentasi peneliti)

Autobase ini memiliki tagline “sharing real life things” yang mana maksudnya autobase ini digunakan untuk bertanya ataupun berbagi seputar hal-hal atau kehidupan nyata. Sehingga pengikut atau penggunanya bebas menanyakan hal apapun. Namun, karena hal tersebut pula banyak ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna yang mana mereka mengirimkan pesan yang tidak diizinkan untuk dikirim, serta hal atau pelanggaran lainnya yang sudah dijelaskan pada aturan dalam menggunakan autobase @bertanyarl. Untuk itu peran admin sangat dibutuhkan dalam mengelola jalannya aktivitas ataupun kegiatan yang terdapat dalam autobase tersebut. Dalam hal ini peran admin selaku yang mengelola dan memantau jalannya aktivitas akun tersebut sangat dibutuhkan, bagaimana dan apa saja pola komunikasi yang terbentuk dalam mengelola autobase @bertanyarl ini.

Sementara menurut Soejanto (2005) dalam (Azeharie & Khotimah, 2015) mengatakan bahwa pola komunikasi merupakan sebuah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan kaitan antara satu elemen komunikasi dengan elemen lainnya. Pola komunikasi dibutuhkan dalam proses komunikasi untuk mengetahui gambaran atau struktur yang tepat dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan. Dalam hal ini pola komunikasi terjadi secara virtual. Yang mana komunikasi virtualmenurut Werner J. Severin dalam (Umilasari, 2020) komunikasi virtual merupakan sebuah proses di mana terjadinya penyampaian serta penerimaan pesan dengan menggunakan perantara *cyberspace* atau ruang maya yang bersifat interaktif. Komunikasi virtual dipahami sebagai realita namun seringkali banyak yang salah memahaminya sebagai dunia maya, padahal sebenarnya keberadaan sistem elektronik ini sendiri nyata, yang mana komunikasi virtual dilakukan dengan cara mewakili informasi digital yang sifatnya tidak saling bersambungan secara langsung. Sama halnya seperti yang terjadi dalam *autobase* @bertanyarl, yang mana di dalamnya komunikasi serta interaksi yang dilakukan baik itu oleh admin ataupun yang terjadi antar *followers* atau pengikut tidak terjadi secara langsung, melainkan termediasi oleh jaringan komputer.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep pola komunikasi berdasarkan pemahaman Menurut Townsend dalam (Tubbs dan Moss, 2005; Briliana & Destiwati, 2018) yang menjelaskan tentang jaringan komunikasi atau yang disebut juga sebagai pola interaksi manusia. Terdapat lima jenis jaringan atau pola komunikasi, yang terdiri dari pola rantai, pola roda, pola Y, pola lingkaran, dan pola semua saluran.

****

**Gambar 3**: Pola Jaringan Komunikasi (Sumber: Google)

Peneliti memilih menggunakan konsep pola komunikasi dari Townsend terkait jaringan komunikasi yang disebut juga sebagai pola interaksi manusia sebagai pemahaman dasar dalam pengembangan judul “Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl)”. Peneliti menganggap bahwa konsep dari pola komunikasi ini berhubungan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bentuk komunikasi yang tercipta secara virtual yang dikelola oleh admin @bertanyarl dalam penggunaan serta pemanfataannya.

**Metode Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deksriptif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan serta menjelasakan fenomen-fenonema yang ada, baik itu yang berlangsung pada saat ini maupun pada masa lalu. Dalam penelitian ini tidak mengadakan manipulasi ataupun perubahan terhadap variabel-variabel bebas, namun, menggambarkan sebuah kondisi yang apa adanya. Pemaparan kondisi dapat individual ataupun berupa angka-angka (Sukmadinara, 2012; Fitrah & Luthfiyah, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai macam kondisi, situasi ataupun fenomena realitas sosial yang terdapat di masyarakat yang menjadi objek dari sebuah penelitian, serta berusaha untuk menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai ciri, sifat, karakter, model, tanda, maupun gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali dan nantinya akan menggambarkan pola komunikasi virtual yang terjadi serta faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada akun *autobase* Twitter yang dilakukan oleh admin dalam mengelola *autobase* @bertanyarl.

**Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Arikunto dalam (Rahmadi, 2011) mengatakan bahwa subjek penelitian sebagai orang, hal maupun benda yang menjadi tempat data dari variabel penelitian melekat serta yang menjadi permasalahan.

Teknik pengumpulan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling.* Menurut (Trisliantanto, 2020) menjelasakan bahwa dalam teknik *purposive sampling* sampel dipilih atas pandangan atau penilaian dari peneliti atas dasar tujuan serta maksud dari penelitian. Peneliti yang menentukan elemen-elemen maupun kriteria yang dimasukkan sebagai sampel karena peneliti meyakini bahwa elemen serta kriteria yang dimaksud merupakan representatif dari populasi. Kriteria subjek atau informan *key* dalam penelitian ini adalah yang dianggap paling memahami serta mengetahui bagaimana seluk beluk aktivitas dari *autobase* @bertanyarl, sehingga informan *key* yang peneliti temukan adalah:

1. RF atau admin Ky yang dianggap paling mengetahui seluk beluk dari *autobase* @bertanyarl karena merupakan admin yang memegang mengelola serta memantau jalannya aktivitas dan kegiatan yang dilakukan *autobase* ini.

Lalu, untuk subjek atau informan pendukung lainnya yang peneliti temukan adalah:

1. Yej, adalah pengikut @bertanyarl sejak pertengahan 2020.
2. Shay, adalah pengikut @bertanyarl sejak pertengahan tahun 2020.
3. Rie, adalah pengikut @bertanyarl dan sudah mengikuti akun ini sejak tahun 2020.
4. Ramida, adalah pengikut @bertanyarl yang sudah mengikuti akun ini sejak tahun 2020.

Sementara itu objek penelitian menurut (Sugiyono, 2014) objek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu serta ditetap kan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya. Dalam hal ini objek dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl)*.*

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Berger (2000) dalam (Kriyantono, 2014) mengatakan bahwawawancara merupakan percakapan antara periset atau peneliti yang mengharapkan mendapatkan informasi dari informan yang mana merupakan seseorang yang diasumsikan memiliki informasi penting tentang suatu objek. Teknik wawancara juga berkembang dalam ranah maya. Bukan hanya survei dan *focus groups discussion* saja yang mengalami perkembangan bentuk, tetapi wawancara saat ini juga dapat dilakukan dalam bentuk *online*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan *key* informan yang merupakan admin serta informan pendukung/tambahan yang terdiri dari beberapa *followers* atau pengikut dari akun *autobase* @bertanyarl secara virtual atau daring melalui *DM* (*direct message)* di Twitter.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Menurut Darlington (1973) dalam (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu. Pola rutinitas dan interaksi dari kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini yang menjadi bahan observasi peneliti adalah bagaimana pola komunikasi virtual yang dilakukan oleh admin dalam mengelola autobase pada akun Twitter @bertanyarl.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk dokumen publik maupun dokumen privat. Dokumen publik dapat berupa koran, laporan kepolisian, transkip acara tv, dll. Sedangkan dokumen privat dapat berupa catatan pribadi, memo, catatan telepon, dll. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan peneliti berupa buku, jurnal, website terpercaya, dan lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti gunakan berupa buku-buku serta jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Serta dokumen tambahan lainnya yakni dari artikel yang terdapat di internet serta postingan dan informasi lainnya yang diposting oleh admin yang terdapat pada autobase @bertanyarl.

**Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini yang sesuai dengan karakter dari penelitian kualitatif menggunakan analisis data interaktif dengan model Miles dan Huberman yang membagi analisis menjadi tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum serta memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelahnya maka data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, ataupun mencarinya jika dibutuhkan. Dengan mereduksi data maka peneliti akan memilah untuk menggunakan mana data yang dianggap penting serta membuang data yang dianggap tidak penting.

1. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah yang dilakukan setelah mereduksi data. Penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Seperti yang disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) bahwa yang paling sering digunakan pada penyajian data dalam kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data pula, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

1. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang telah didapatkan masih bersifat sementara, serta akan berubah sewaktu-waktu bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang didapatkan pada awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapatkan adalah kesimpulan yang kredibel.

**Hasil dan Penemuan Diskusi**

**Pola Komunikasi Virtual Akun *Autobase* Twitter @bertanyarl Sebagai Media *Sharing Real Life Things***

Menurut Hardjana (2016) dalam (Mendrofa & Syafii, 2019) mengatakan bahwa pola komunikasi adalah sistem yang menyambungkan antara anggota-anggota dalam sebuah kelompok menjadi satu kesatuan yang dapat membentuk pola interaksi sesama anggota dalam kelompok tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola komunikasi virtual pengelolaan yang terjadi pada *autobase* @bertanyarl, yang mana komunikasi terjalin melalui peran admin yang mengelola akun tersebut sehingga terjalin interaksi antar pengikut-pengikutnya yang terjadi secara virtual atau melalui ruang maya yang mana interaksi yang termediasi oleh jaringan komputer. Dalam penelitian ini pengelolaan yang dilakukan oleh admin berupa:

**Aktivitas dalam autobase @bertanyarl**

1. Tanya jawab seputar *real life things*

Tanya jawab merupakan kegiatan yang dilakukan antar pengguna *autobase* @bertanyarl. Yang mana pengguna dapat mengirimkan *DM(direct message)* berupa isi pesan atau yang disebut juga dengan *menfess(mention confess*) dalam bentuk pertanyaan, diskusi, ataupun seputar kehidupan atau hal-hal yang nyata.

Pada aktivitas tanya jawab ini, pola komunikasi yang digunakan adalah pola bintang atau semua saluran. Yang mana para pengguna atau pengikut saling berhubungan dikarenakan semua pengguna atau *followers* dapat berkomunikasi dengan semua anggota lainnya baik sebagai *sender* atau pengirim *menfess* (orang yang menyampaikan pesan) maupun sebagai pengikut atau *followers* yang menanggapi, tanggapan yang diberikan akan diterima kembali oleh pengikut yang mengirimkan pesan.

1. Openfollback

*Openfollback* merupakan istilah yang digunakan saat membuka sesi mengikuti kembali atau disebut juga dengan istilah *follback* orang atau akun yang mengikuti *autobase* @bertanyarl.

Pola komunikasi yang digunakan dalam aktivitas *openfollback* ini adalah pola roda. Yang mana admin selaku pusat *center* atau pemimpin dari *autobase* @bertanyarl menyampaikan pesan dan menjalankan sesi *openfollback*, sementara pengguna atau *followers* menanggapi atau melakukan umpan balik terhadap admin dengan mengikuti sesi *openfollback* dan mengikuti persyaratan yang dibuat oleh admin agar mendapatkan follback dari admin.

1. MIXLR

MIXLR adalah platform penyiaran musik secara langsung, yang dapat menyiarkan *podcast*, stasiun radio, ataupun *playlist* lagu. Dalam hal ini, *autobase* @bertanyarl biasanya menyiarkan *playlist* lagu dan pengikut atau *followers* juga diperbolehkan *request* lagu dengan tema yang sudah ditentukan untuk menghibur para *followers* atau pengguna setia *autobase* @bertanyarl.

Pola yang digunakan dalam aktivitas MIXLR ini adalah pola roda. Hal ini dikarenakan admin selaku pusat sentralisasi yang menyampaikan pesan serta menjalankan MIXLR ini dan pengguna atau pengikutnya melakukan umpan balik dengan bergabung dan mendengarkan MIXLR yang diadakan oleh admin.

1. Paid promote

*Paid promote* merupakan strategi mempromosikan produk maupun jasa melalui pihak ketiga (orang lain) yang memiliki pengikut atau *followers* yang banyak. Dalam hal ini, *autobase* @bertanyarl menerima bagi pengikut atau *followers* nya yang ingin produk atau jasanya dipromosikan dalam *autobase* @bertanyarl dengan kesepakatan yang sudah disetujui bersama.

Pola komunikasi yang digunakan dalam aktivitas *paid promote* ini adalah pola roda, hal ini dikarenakan admin dapat berhubungan langsung dengan pengikutnya, juga sebagai orang yang dapat menyampaikan serta menerima pesan. Dalam hal ini admin menyampaikan pesan berupa iklan yang ingin dipromosikan oleh pengikutnya, dan pengikut lainnya akan memberikan umpan balik dengan membagikan, menyukai, ataupun *retweet* postingan terkait iklan yang dipromosikan oleh admin.

**Upaya menjaga keamananan dan kenyamanan *autobase* @bertanyarl**

Dalam mengelola autobase tentunya dilakukan upaya atau cara untuk menjaga keamanan dan kenyamanan baik untuk autobase itu sendiri maupun untuk pengguna atau followers yang mengikuti *autobase* @bertanyarl. Upaya yang dilakukan adalah dengan membuat aturan/*rules* dan memberikan sanksi bagi pengguna yang melanggar. Dengan dibuatnya aturan dapat mengantisipasi terjadinya hal-hal tidak diinginkan seperti melanggar aturan dari Twitter yang tentunya akan berdampak bagi *autobase* @bertanyarl itu sendiri. Sehingga perlu juga diberikan sanksi bagi para pelanggar berupa peringatan hingga admin berhak memblokir akun pengguna yang menyalahi aturan dari @bertanyarl. Pola komunikasi yang digunakan dalam membuat rules atau aturan serta memberikan sanksi yang dibuat oleh admin dalam *autobase* @bertanyarl adalah pola roda karena admin selaku pusat atau *center* berhak memberikan aturan dan sanksi kepada penggunanya, dan pengguna juga memberika umpan balik dengan cara mengikuti aturan yang berlaku.

**Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Dalam pengelolaannya tentunya terdapat berbagai faktor yan mendukung serta menghambat dari jalannya aktivitas atau kegiatan komunikasi yang terjadi pada *autobase* @bertanyarl. Berikut dijelaskan faktor pendukung dan penghambat dari pola komunikasi virtual pengelolaan *autobasae* Twitter (studi media *sharing real life things* pada akun @bertanyarl).

Faktor yang mendukung jalannya aktivitas dalam pengelolaan autobase @bertanyarl adalah fitur bot yang terus diperbarui/update, fitur yang dimaksud di sini adalah hal-hal atau karakter yang dibuat menggunakan *bot* dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna @bertanyarl yang diperbarui atau *update* secara berkala dan sender yang aktif. *Sender* merupakan pengirim *menfess(mention confess)*. Apabila banyak *sender* yang aktif dalam mengirimkan *menfess* yang ingin ditanya atau didiskusikan maka akan banyak pengikut yang menanggapi postingan *menfess* yang dikirm oleh *sender* dan hal ini menjadikan @bertanyarl ramai digunakan.

Sedangkan faktor penghambat dari jalannya pengelolaan dalam aktivitas autobase @bertanyarl adalah Twitter sering melakukan *lock* (akun yang dikunci) dan *suspend* (akun yang diberhentikan sementara) pada autobase @bertanyarl. Penyebabnya bisa karena melanggar aturan Twitter, sehingga terkadang akun tidak dapat beroperasi dengan baik, bahkan dapat hilang permanen.

Berikut digambarkan pola semua saluran dan pola roda pada aktivitas serta upaya dalam menjaga kemanan dan kenyaman dari autobase @bertanyarl.

Pengikut (anonim) mengirim pesan

Tanggapan diterima oleh pengirim

Pengikut lain menanggapi

Pengikut lain menanggapi

Pengikut lain menanggapi

**Ket: F adalah Followers**

Pengikut lain menanggapi

**Gambar 4**: Pola roda dalam aktivitas tanya jawab @bertanyarl (Sumber: Peneliti)

Followers mengikuti autobase @bertanyarl

Followers mengikuti aturan/rules yang dibuat oleh admin

Followers yang melanggar akan diberikan sanksi oleh admin

Followers bergabung dan mengikuti aktivitas atau kegiatan dalam autobase @bertanyarl

**Ket: F adalah Followers**

**Gambar 5:** Pola roda dalam aktivitas dan upaya menjaga kemanan dan kemanan @bertanyarl (Sumber: Peneliti)

Dari hasil pembahasan yang dijabarkan di atas, ditemukan pola komunikasi virtual pengelolaan yang berupa aktivitas dan upaya dalam menjaga kemanan dan kenyaman dari *autobase* @bertanyarl yang menciptakan hubungan terjalin secara virtual atau melalui ruang maya, di mana dalam setiap aktivitas atau kegiatannya berpusat atau dijalankan oleh *autobase* @bertanyarl itu sendiri namun saling menghubungkan antar penggunanya satu sama lain dan menghasilkan interaksi secara tidak langsung. Serta dari masing masing aktivitas dan upaya dalam menjaga keamanan dan kenyamanan *autobase* @bertanyarl ditemukan pola komunikasi yang berbeda-beda, yakni pola komunikasi bintang atau semua saluran dan pola komunikasi roda.

Dalam pengelolaan yang dilakukan admin @bertanyarl ditemukan pola semua saluran atau pola bintang pada aktivitas tanya jawab seputar hal-hal atau kehidupan nyata. Berikut digambarkan pola semua saluran pola bintang. Sementara dalam pengelolaan lainnya yang dilakukan admin @bertanyarl ditemukan pola roda pada aktivitas openfollback, MIXLR, dan paid promote. Pola yang sama juga ditemukan dalam upaya menjaga kemanan dan kenyamanan autobase @bertanyarl yakni pola roda dalam membuat aturan/*rules* dan memberikan sanksi.

**Simpulan**

Pola komunikasi yang terjadi dalam pengelolaan *autobase* @bertanyarl yang dilakukan oleh admin terjalin secara virtual atau melalui ruang maya. Pola komunikasi virtual tersebut menghasilkan aktivitas atau kegiatan @bertanyarl yang terdiri dari tanya jawab, *openfollback*, MIXLR, dan *Paid Promote*, serta upaya dalam menjaga kemanan dan kenyamanan *autobase* @bertanyarl yakni dengan cara membuat *rules* atau aturandan memberikan sanksi. Yang mana ditemukan pola jaringan komunikasi yang berbeda-beda dari masing masing aktivitas tersebut, yakni ditemukannya pola roda dan pola bintang atau semua saluran.

Sementara itu, faktor pendukung dari komunikasi virtual dalam pengelolaan *autobase* @bertanyarl adalah fitur *bot* yang diperbarui dan *sender* yang aktif, sedangkan faktor penghambatnya adalah akun *base* yang dibatasi atau *lock account* dan akun *base* yang mendapatkan *suspend* atau ditangguhkan/diberhentikan sementara oleh pihak Twitter.

Untuk penelitian lebih lanjut dapat dikaji untuk dapat melihat perspektif dari pengikut/*followers* tentang bagaimana penggunaan atau pemanfaatan dari *autobase*.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Allah swt,. atas berkah dan rahmat-Nya lah penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan artikel pertama dari penulis. Serta untuk kedua orang tua penulis, Bapak Nofriandi dan Ibu Nanik Indarti atas dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya terus diberikan kepada penulis. Untuk bapak Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku dosen pembimbing dari penulis, yang ikut mengarahkan dan memberikan ilmunya selama penulisan artikel ini berlangsung. Untuk almamater penulis, khusunya FIKOM Universitas Islam Riau. Serta Universitas Tarumanegara yang telah memberikan kesempatan mempercayakan penulis untuk dapat menulis dan menerbitkan artikel ini. Serta semua pihak lainnya yang terlibat dalam penulisan artikel ini. Semoga dapat bermanfaat bagi yang membaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Azeharie, S., & Khotimah, N. (2015). Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, *18*(3), 213–224.

Briliana, C. N. N., & Destiwati, R. (2018). Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hamur “HAMURinspiring” Di Media Sosial Line. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, *3*(1), 34–50.

Fitrah, & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* CV Jejak (Jejak Publisher).

Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public RElations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran.* Kencana.

Mendrofa, A. J., & Syafii, M. (2019). Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna di Batu Aji Kota Batam). *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *1*(1).

Rahmadi, S. A. (2011). MPI (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian Antasari Press Banjarmasin 2011*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Suranto, A. (2018). *Komunikasi Organisasi*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

TRIANTO, Y. (2018). *Pola Komunikasi Virtual Dalam Percakapan Tim Game Online Counter Strike: Global Offensive Dalam Menyusun Strategi Permainan*. Stikosa-AWS.

Trisliantanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian; Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*.

Umilasari, P. (2020). *Strategi Komunikasi Virtual Akun Twitter@ K\_DramaIndo Dalam Menyebarkan Budaya Pop Korea di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia (diakses pada Sabtu, 6 Maret 2021 pukul 20.48 wib) [↑](#footnote-ref-1)